PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN ANAK MELALUI PROGRAM "KKN MENGAJAR & BERKARYA" DAN "BIMBEL CERDAS": STUDI PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA JATIANOM, KECAMATAN SUSUKAN, KABUPATEN CIREBON

Muhammad Aulia Taufiqi
auliataufiqi@ipeba.ac.id
Institut Pesantren Babakan Cirebon

Mohammad Hisyam Yahya
mohammadhisyamyahya@ipeba.ac.id
Institut Pesantren Babakan Cirebon
Hisyam Nur
hisyamnur@ipeba.ac.id
Institut Pesantren Babakan Cirebon

Iim Imaniyah
imaniyah2018@gmail.com
Institut Pesantren Babakan Cirebon

Adib rubiyad
adibrubiyad@staima.ac.id
Institut Pesantren Babakan Cirebon

Kholil Baehaqi
kholilbaehaqi12@gmail.com
Institut Pesantren Babakan Cirebon

Tiya Imtiyazunnisa
imtiyazunn@gmail.com
Institut Pesantren Babakan Cirebon
Euis Fajriyah
euisfajriyah@gmail.com
Institut Pesantren Babakan Cirebon

Ahmad Rifai
ahmadrifai@ipeba.ac.id
Institut Pesantren Babakan Cirebon

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mempertemukan mahasiswa secara langsung dengan persoalan riil di masyarakat. Kelompok 4 KKN Institut Pesantren Babakan (IPEBA) Cirebon melaksanakan pengabdian di Desa Jatianom, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon pada 11 Agustus–11 September 2025 dengan fokus kajian pada bidang pendidikan. Artikel ini membahas dua program unggulan bidang pendidikan, yaitu "KKN Mengajar & Berkarya" di MDTA Nurul Huda dan TKN 1 Atap Jatianom, serta "Bimbel Cerdas" bagi siswa TK dan SD di Desa Jatianom. Kedua program ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pengenalan wawasan edukasi tambahan di kalangan siswa sekolah dasar serta belum optimalnya wadah pengembangan potensi anak berbakat di desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, meliputi observasi lapangan, diskusi dengan perangkat desa, guru, dan tokoh masyarakat, serta analisis data secara kualitatif untuk merumuskan program kerja yang relevan dan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberian materi tambahan berupa Bahasa Inggris dasar, matematika menyenangkan, pendidikan karakter, seni, dan prakarya, yang diperkuat dengan lomba-lomba keagamaan dan kreativitas, mampu meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Program Bimbel Cerdas yang

berlangsung lima kali dalam seminggu turut membantu siswa memahami mata pelajaran inti melalui metode belajar yang santai dan diselingi permainan edukatif. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan pendidikan berbasis kolaborasi mahasiswa, sekolah, dan masyarakat desa yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pendidikan; Bimbingan Belajar; Pengabdian Masyarakat.

Abstract
Community service (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is one form of implementing the Tri Dharma of Higher Education that brings students face to face with real problems in society. Group 4 of the KKN program from Institut Pesantren Babakan (IPEBA) Cirebon carried out community service in Jatianom Village, Susukan Sub-district, Cirebon Regency from 11 August to 11 September 2025, with a focus on the education sector. This article discusses two flagship education programs, namely "KKN Mengajar & Berkarya" at MDTA Nurul Huda and TKN 1 Atap Jatianom, and "Bimbel Cerdas" for kindergarten and elementary school students in Jatianom Village. Both programs were driven by the still limited exposure of elementary students to supplementary educational insight and the lack of a proper platform to nurture talented children in the village. The implementation method employed a participatory approach comprising field observation, discussion with village officials, teachers, and community leaders, and qualitative analysis to formulate relevant and sustainable work programs. The results show that supplementary teaching in basic English, fun mathematics, character education, arts, and handicrafts, reinforced by religious and creativity competitions, was able to increase students' learning motivation and self-confidence. The Bimbel Cerdas tutoring program, held five times a week, helped students understand core subjects through a relaxed learning method interspersed with educational games. This activity is expected to serve as a model of sustainable, collaborative education empowerment involving students, schools, and the village community.

Keywords*: Education; Tutoring; Community Empowerment.*

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan untuk membantu menyelesaikan persoalan-persoalan nyata yang dihadapi masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pembelajar, tetapi juga sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang turut mendorong pembangunan di berbagai bidang kehidupan masyarakat desa, khususnya bidang pendidikan.

Kelompok 4 KKN Institut Pesantren Babakan (IPEBA) Cirebon melaksanakan pengabdian di Desa Jatianom, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, pada 11 Agustus sampai dengan 11 September 2025. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi intensif dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, serta pelaku UMKM setempat, tim KKN mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar perumusan program kerja, yaitu rendahnya literasi digital dan pemasaran pada pelaku UMKM, terbatasnya sarana promosi usaha yang memadai, kurangnya pengenalan wawasan edukasi tambahan di kalangan siswa sekolah dasar, serta potensi anak berbakat di desa yang belum terkelola secara optimal.[1] Meskipun keempat persoalan tersebut saling berkaitan dalam kerangka besar pemberdayaan ekonomi kreatif dan sosial desa, artikel ini secara khusus difokuskan pada permasalahan di bidang pendidikan, yaitu kurangnya pengenalan wawasan edukasi di kalangan siswa sekolah dasar dan madrasah serta belum optimalnya wadah pengembangan potensi anak berbakat di Desa Jatianom.

Rendahnya wawasan edukasi tambahan pada anak usia sekolah dasar di Desa Jatianom terlihat dari minimnya materi pengayaan di luar kurikulum formal, seperti bahasa asing dasar,

[1] Evi Dalilah, dkk, "Peran Kegiatan Edukatif KKN dalam Meningkatkan Pemahaman Hidup Sehat Melalui Program Membaca Cerita Anak Digital Berbasis Flipbook," Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat 5, no. 2 (2026): 223–33.

pendidikan karakter, dan pengembangan kreativitas seni. Padahal, pendidikan karakter dan penguatan wawasan sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak baik, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan zaman.[2] Selain itu, banyak anak dan remaja Desa Jatianom yang memiliki bakat di bidang akademik, seni, maupun keagamaan, namun belum memperoleh wadah yang layak untuk berkembang dan mendapatkan apresiasi, sehingga potensi tersebut berisiko tidak tergali secara optimal.

Berbagai program KKN di berbagai daerah lain menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa sebagai tenaga pengajar tambahan mampu memperkuat proses belajar-mengajar di sekolah maupun lembaga pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah dan taman kanak-kanak.[3] Kegiatan bimbingan belajar tambahan yang dilakukan mahasiswa KKN juga terbukti membantu siswa memahami dan menginternalisasi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong siswa untuk bersosialisasi lebih aktif dengan teman sebaya.[4] Temuan tersebut sejalan dengan kondisi di Desa Jatianom, di mana keterbatasan tenaga pengajar dan sarana pengayaan pendidikan menjadi kendala yang dapat diminimalkan melalui kehadiran mahasiswa KKN.

Berdasarkan uraian tersebut, tim KKN Kelompok 4 Desa Jatianom merancang dua program unggulan di bidang pendidikan, yaitu "KKN Mengajar & Berkarya" yang menyasar siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Huda dan Taman Kanak-Kanak Negeri (TKN) 1 Atap Jatianom, serta "Bimbel Cerdas" yang menyasar siswa TK dan SD di Desa Jatianom secara umum. Kedua program ini bertujuan untuk memberikan motivasi belajar dan wawasan yang lebih luas kepada siswa, membantu guru dalam proses belajar-mengajar dengan metode yang kreatif dan menyenangkan, mengasah keterampilan sosial serta kreativitas siswa melalui perlombaan, sekaligus mengoptimalkan potensi anak berbakat di desa.[5]

2. METODE [Times New Roman, Heading1, size:12pt]

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatianom didasarkan pada metode partisipatif, di mana mahasiswa terjun langsung berkolaborasi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada. Pendekatan ini diawali dengan observasi lapangan dan diskusi intensif dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta pelaku UMKM guna memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kondisi riil di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk menentukan prioritas masalah dan merumuskan program kerja yang tepat sasaran, relevan, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Metode partisipatif dipilih karena memungkinkan masyarakat, dalam hal ini pihak sekolah, orang tua, dan aparat desa, turut berperan aktif dalam setiap tahapan program, mulai

[2] Yulianti, "Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membangun Generasi Emas Indonesia," CERMIN: Jurnal Penelitian 5, no. 1 (2021): 28–35.

[3] Uswatun Hasanah, dkk, "Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN Sebagai Tenaga Pengajar Dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Bandar Kuala," Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5, no. 9 (2022). https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/8454

[4] Ihsan Batubara, dkk, "Peran Mahasiswa KKN Dalam Pengembangan Pendidikan Anak-Anak di Desa Pintu Padang," JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat 2, no. 1 (2024). https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jipm/article/view/771

[5] Syardiansah, "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa," JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam) 7, no. 1 (2019): 57–68.

dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil kegiatan.[6] Khusus untuk bidang pendidikan, tahapan pelaksanaan meliputi: (1) silaturahmi dan koordinasi awal dengan Kepala Sekolah TKN 1 Atap Jatianom, pengurus MDTA Nurul Huda, dan Kepala Dusun setempat; (2) observasi kondisi pembelajaran dan kebutuhan materi tambahan di masing-masing lembaga; (3) penyusunan jadwal dan materi ajar berdasarkan jenjang usia peserta didik; (4) pelaksanaan kegiatan mengajar dan bimbingan belajar secara terjadwal; (5) penyelenggaraan perlombaan sebagai bentuk evaluasi sekaligus apresiasi terhadap perkembangan siswa; serta (6) evaluasi mingguan yang dilakukan bersama seluruh anggota kelompok KKN untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Sasaran program "KKN Mengajar & Berkarya" adalah siswa-siswi MDTA Nurul Huda dan TKN 1 Atap Jatianom, sedangkan sasaran program "Bimbel Cerdas" adalah siswa TK dan SD di Desa Jatianom secara umum. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara informal dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan harian (logbook) yang disusun setiap hari selama masa KKN berlangsung. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk melihat capaian dan kendala pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program KKN Mengajar & Berkara

Program "KKN Mengajar & Berkarya" dilaksanakan di dua lembaga pendidikan nonformal di Desa Jatianom, yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Huda dan Taman Kanak-Kanak Negeri (TKN) 1 Atap Jatianom. Program ini bertujuan memberikan motivasi belajar dan wawasan yang lebih luas kepada siswa, membantu guru dalam proses belajar-mengajar dengan metode yang kreatif dan menyenangkan, serta mengasah soft skill dan kreativitas siswa melalui berbagai perlombaan.

Kegiatan mengajar dilaksanakan secara rutin sejak minggu kedua pelaksanaan KKN hingga menjelang penarikan, dengan materi tambahan berupa Bahasa Inggris dasar, matematika menyenangkan, pendidikan karakter, serta seni (menggambar dan melukis) dan prakarya. Berdasarkan catatan kegiatan, mahasiswa KKN mengajar di MDTA Nurul Huda maupun TKN 1 Atap Jatianom hampir setiap hari kerja selama periode pelaksanaan, dengan pembagian tugas antaranggota kelompok agar seluruh kelas dapat memperoleh materi secara merata.

Sebagai bentuk evaluasi sekaligus apresiasi terhadap perkembangan siswa, tim KKN menyelenggarakan lomba di akhir periode mengajar. Di lingkungan MDTA, lomba yang diselenggarakan meliputi lomba adzan, hafalan surah pendek, kaligrafi, dan cerdas cermat agama, sedangkan di lingkungan TKN diselenggarakan lomba mewarnai, menyanyi, fashion show berbahan daur ulang, dan lomba kebersihan kelas. Pemberian sertifikat dan hadiah kepada anak-anak berbakat turut dilaksanakan sebagai bentuk pengakuan atas potensi yang mereka miliki. Pendekatan berbasis kompetisi dan apresiasi semacam ini sejalan dengan temuan bahwa penguatan karakter dan motivasi

[6] Bela Triyani, Fatikhah Hani Salmalina, dan Nurhadi, "Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan sebagai Wujud Pengabdian di Kampung Nirbitan Tipes," AKTIVITA: Jurnal Pengabdian Masyarakat 3, no. 1 (2023). https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/view/83363

belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan langsung yang melibatkan interaksi aktif antara mahasiswa dan siswa.[7] Selain itu, penyerahan sertifikat kepada beberapa anak desa berbakat pada akhir masa KKN menjadi bentuk konkret dari upaya memberikan panggung dan pengakuan bagi potensi anak-anak Desa Jatianom.

Hasil pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa sebagai tenaga pengajar tambahan mampu memperkaya proses pembelajaran di luar kurikulum formal, sekaligus mendekatkan siswa pada wawasan-wawasan baru seperti Bahasa Inggris dasar dan pendidikan karakter yang sebelumnya jarang mereka peroleh. Temuan ini memperkuat hasil kajian sebelumnya bahwa optimalisasi peran mahasiswa KKN sebagai tenaga pengajar tambahan berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa, khususnya pada lembaga pendidikan yang mengalami keterbatasan tenaga pengajar. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program ini di antaranya adalah keterbatasan waktu, karena kegiatan mengajar harus dibagi dengan program kerja lain, serta keterbatasan sarana seperti proyektor (infocus) yang harus digunakan secara bergantian di beberapa sekolah.

B. Program Bimbel Cerdas

Program kedua, "Bimbel Cerdas", merupakan program bimbingan belajar gratis yang bertujuan membantu siswa memahami pelajaran sekolah, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sasaran program ini adalah siswa TK dan SD di Desa Jatianom, dengan pelaksanaan sebanyak lima kali dalam seminggu, yaitu setiap Senin hingga Jumat, pada pukul 13.00–14.00 WIB.

Pelaksanaan Bimbel Cerdas dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan jenjang, yaitu kelompok TK, SD kelas rendah, dan SD kelas tinggi, dengan fokus materi pada mata pelajaran inti berupa Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Metode belajar yang digunakan bersifat santai dan diselingi permainan edukatif (games) agar siswa tidak merasa terbebani dan tetap antusias mengikuti kegiatan belajar tambahan di luar jam sekolah.

Praktik bimbingan belajar tambahan berbasis mahasiswa KKN semacam ini telah banyak diterapkan pada program pengabdian masyarakat di berbagai daerah dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, membantu siswa menginternalisasi materi pelajaran, serta mendorong sosialisasi yang lebih aktif di antara siswa peserta bimbingan.[8] Sejalan dengan hal tersebut, penguatan literasi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung pada anak usia sekolah menjadi salah satu fokus penting dalam program-program KKN berbasis pendidikan, mengingat kemampuan literasi dan numerasi dasar menjadi fondasi bagi pembelajaran pada jenjang berikutnya.[9]

---

[7] Fathimah Fithriyaani, Deddy Yusuf Yudhyarta, dan Syarifudin, "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa," ASATIZA: JURNAL PENDIDIKAN 2, no. 2 (2021). https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/332

[8] Ihsan Batubara, dkk, "Peran Mahasiswa KKN Dalam Pengembangan Pendidikan Anak-Anak di Desa Pintu Padang,"…

[9] Fahrianur, dkk, "Implementasi Literasi di Sekolah Dasar," Journal of Student Research (JSR) 1, no. 1 (2023): 102–13.

Hasil pelaksanaan Bimbel Cerdas menunjukkan antusiasme yang tinggi dari siswa TK dan SD Desa Jatianom, yang terlihat dari konsistensi kehadiran peserta selama periode bimbingan berlangsung. Pendekatan belajar sambil bermain yang diterapkan dinilai efektif untuk menjaga minat belajar anak, khususnya bagi siswa kelas rendah yang masih membutuhkan pendekatan yang menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan program bimbingan belajar berbasis mahasiswa KKN dapat menjadi solusi jangka pendek atas keterbatasan akses bimbingan belajar formal di wilayah pedesaan, sekaligus menumbuhkan kedekatan emosional antara mahasiswa dan masyarakat setempat.[10]

C. Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, kedua program di bidang pendidikan ini saling melengkapi. Program "KKN Mengajar & Berkarya" berfokus pada pengayaan materi dan pengembangan bakat melalui pendekatan berbasis lembaga (MDTA dan TKN), sedangkan "Bimbel Cerdas" berfokus pada penguatan pemahaman mata pelajaran inti secara individual dan kelompok kecil di luar jam sekolah formal. Kombinasi kedua pendekatan ini sejalan dengan prinsip bahwa penguatan pendidikan di wilayah pedesaan perlu dilakukan secara berlapis, baik melalui jalur kelembagaan formal maupun nonformal,agar dampaknya dapat dirasakan oleh lebih banyak anak dengan kebutuhan yang beragam.



Gambar 1. Kegiata Program KKN

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kedua program ini, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang harus dibagi dengan program kerja bidang lain, keterbatasan sarana penunjang pembelajaran seperti proyektor, serta pengelolaan ruang kelas yang harus menampung jumlah siswa yang cukup banyak dalam kapasitas terbatas. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui koordinasi yang intensif antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan orang tua siswa.

Program ini diharapkan tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan dapat menjadi rintisan awal bagi keberlanjutan kegiatan pengayaan

[10] Mawar Kumala Dewi, dkk, "Pendidikan Karakter untuk Anak-Anak di Desa Binjai Baru Melalui Program Kreatif Mahasiswa KKN," Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka 4, no. 1 (2025). https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb/article/view/543

pendidikan di Desa Jatianom, baik melalui peran aktif guru MDTA dan TKN maupun dukungan dari pemerintah desa dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar yang lebih memadai.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat Kelompok 4 KKN Desa Jatianom di bidang pendidikan, yaitu "KKN Mengajar & Berkarya" dan "Bimbel Cerdas", dilaksanakan sebagai respons atas permasalahan rendahnya pengenalan wawasan edukasi di kalangan siswa sekolah dasar dan madrasah, serta belum optimalnya wadah pengembangan potensi anak berbakat di desa. Melalui metode partisipatif yang melibatkan observasi lapangan, koordinasi dengan pihak sekolah dan perangkat desa, serta analisis kualitatif dalam perumusan program, kedua kegiatan ini berhasil memberikan materi pengayaan berupa Bahasa Inggris dasar, matematika menyenangkan, pendidikan karakter, seni dan prakarya, penguatan literasi dasar, serta wadah kompetisi dan apresiasi bagi anak berbakat.

Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kreativitas siswa MDTA Nurul Huda, TKN 1 Atap Jatianom, serta siswa TK dan SD peserta Bimbel Cerdas. Kendati menghadapi kendala keterbatasan waktu dan sarana, program ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan pendidikan nonformal di Desa Jatianom. Keberlanjutan program ke depan sangat bergantung pada dukungan pemerintah desa, pihak sekolah, dan masyarakat agar hasil yang telah dicapai selama masa KKN dapat terus dikembangkan menjadi kegiatan pengayaan pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, Ihsan, Aini Fadilah Daulay, Resti Agustina, Melda Junita Nst, Nur Padilah, Cahyani Aulia Fitri, Khodijah Nasution, Siti Khairani. “Peran Mahasiswa KKN Dalam Pengembangan Pendidikan Anak-Anak di Desa Pintu Padang.” JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat 2, no. 1 (2023). https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jipm/article/view/771

Dalilah, Evi, Najma Zahiroh, Dea Aprilya, Savira Salsabila, Hilya Musoffa, dan Decenni Amelia. "Peran Kegiatan Edukatif KKN dalam Meningkatkan Pemahaman Hidup Sehat Melalui Program Membaca Cerita Anak Digital Berbasis Flipbook." Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat 5, no. 2 (2026): 223–33.

Dewi, Mawar Kumala, Rizky Mutiara, Tasya Apri Husna, Saskia Dea Reywanda,Sakti Bambang Purnomo, Muhammad Rahmat, dan Nurlaili. "Pendidikan Karakter untuk Anak-Anak di Desa Binjai Baru Melalui Program Kreatif Mahasiswa KKN." Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka 4, no. 1 (2023). https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb/article/view/543

Fahrianur, Ria Monica, Kristia Wawan, Misnawati, Alifia Nurachmana, Syarah Veniaty, dan Ibnu Yustia Ramadhan. "Implementasi Literasi di Sekolah Dasar." Journal of Student Research (JSR) 1, no. 1 (2023): 102–13.

Fithriyaani, Fathimah, Deddy Yusuf Yudhyarta, dan Syarifudin. “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa.” ASATIZA: JURNAL PENDIDIKAN 2, no. 2 (2021). https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/332

Hasanah, Uswatun, Afni Apriani, Tasya Ardyah Rahmadani, Muhammad Andre Alkahfi, dan

Muhammad Taufiqi. "Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN Sebagai Tenaga Pengajar Dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Bandar Kuala." Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5, no. 9 (2022). https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/8454

Syardiansah. "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa," JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam) 7, no. 1 (2019): 57–68.

Triyani, Bela, Fatikhah Hani Salmalina, dan Nurhadi Nurhadi. "Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan sebagai Wujud Pengabdian di Kampung Nirbitan Tipes." AKTIVITA: Jurnal Pengabdian Masyarakat 3, no. 1 (2023). https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/view/83363

Yulianti. "Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membangun Generasi Emas Indonesia." CERMIN: Jurnal Penelitian 5, no. 1 (2021): 28–35.